

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen Strategi

1. Pengertian Manajemen Strategi

Menurut George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management*, manajemen dapat dipahami sebagai suatu proses yang memadukan unsur ilmu dan seni dalam menjalankan fungsi-fungsi utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dalam aktivitas sekelompok orang. Proses tersebut dilaksanakan dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia agar tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai secara efektif dan efisien.¹⁰

Strategi Menurut Fred R David adalah sebuah cara atau langkah yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang jangka panjang. Strategi memberikan arah yang jelas bagi organisasi, menyatukan berbagai tujuan, serta menjadi pedoman dalam memanfaatkan sumber daya agar tujuan dapat tercapai secara optimal.¹¹

Dalam buku Fred R David yang berjudul “*Strategic Manajement*” menunjukkan bahwa manajemen strategis itu sebuah seni dan pengetahuan dalam perumusan, pemimplementasian, dan pengevaluasian keputusan-keputusan yang bersifat lintas-fungsional

¹⁰ Nasrullah Nursam, “Manajemen Kinerja,” *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 2, no. 2 (October 2017).

¹¹ Andri Irmanto and Muannif Ridwan, “Analisis Tentang Pentingnya Rencana Strategis Organisasi,” *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin* 1, no. 1 (July 2021).

untuk mencapai tujuannya. Tujuan manajemen strategis adalah memanfaatkan sekaligus menciptakan peluang-peluang baru di masa depan, dengan perencanaan jangka panjang yang lebih berfokus pada kelanjutan rencana yang ada.¹²

Fred R David juga menjelaskan bahwa proses manajemen strategis terdiri dari tiga tahapan, yakni; tahap formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi.

a. Tahap Formulasi

Tahap Penyusunan strategi ini mencakup pembentukan visi dan misi, pengenalan peluang serta ancaman dari luar, kekuatan dan tantangan dari dalam, penentuan tujuan jangka panjang, penyediaan opsi strategi, dan strategi spesifik untuk mencapai sasaran.

b. Tahap Implementasi

Tahap Pelaksanaan strategi mengharuskan sebuah organisasi untuk menetapkan target tahunan, merencanakan kebijakan, memberi semangat kepada karyawan, serta mengelola sumber daya agar strategi yang telah disusun dapat dijalankan. Proses ini juga mencakup pembentukan budaya organisasi yang mendukung, penyusunan struktur yang efisien, penyesuaian aktivitas pemasaran, penyediaan anggaran, pemanfaatan sistem informasi, serta menghubungkan imbalan karyawan dengan hasil kinerja organisasi.

¹² Fred R David, “*Strategic Management Manajemen Strategis Konsep*”, (Jakarta Selemba Empat), 2010, hal 6-7.

Pelaksanaan strategi dikenal sebagai tahap tindakan dalam manajemen strategis.

c. Tahap evaluasi

Penilaian strategi adalah tahap akhir dalam manajemen strategis yang bertujuan untuk menilai apakah strategi berjalan efektif atau perlu diperbaiki. Evaluasi dilakukan dengan meninjau faktor internal dan eksternal, mengukur kinerja, serta mengambil tindakan korektif. Proses ini penting karena kondisi terus berubah, sehingga strategi harus selalu disesuaikan agar organisasi tetap kompetitif.

Wright, Kroll, dan Parnell menjelaskan bahwa manajemen strategis merupakan proses yang berlangsung secara terus-menerus dalam menetapkan misi dan tujuan organisasi dengan mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal, termasuk kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Proses ini meliputi perumusan strategi, pelaksanaan strategi, serta pengendalian strategis untuk memastikan tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik.¹³

Dwiningsih juga mendefinisikan manajemen strategi adalah sebuah seni dan ilmu dalam pembuatan (*formulating*), penerapan (*implementing*) dan evaluasi (*evaluating*) keputusan-keputusan strategis

¹³ Raymundus I Wayan Ray, "Perencanaan Manajemen Strategis Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Kasus Pada Krl Commuter Line Bogor-Jakarta).," *Business Management Journal* 14, No. 2 (March 2019).

antar fungsi-fungsi yang menjadikan sebuah organisasi mencapai tujuan-tujuan masa datang.¹⁴

Menurut Gluek dan Jauch, manajemen strategik sebagai rangkaian keputusan dan tindakan yang mengarah pada penyusunan serta pengembangan strategi yang efektif guna membantu perusahaan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁵

Dari beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen strategik adalah proses yang berkelanjutan yang mencakup perumusan strategi (formulasi), pelaksanaan strategi (implementasi), dan evaluasi strategi untuk mencapai tujuan organisasi di masa depan. Manajemen strategi melibatkan penetapan visi dan misi, analisis kondisi internal dan eksternal, pelaksanaan strategi melalui pengelolaan sumber daya dan kebijakan, serta evaluasi untuk memastikan strategi tetap efektif dan relevan. Oleh karenanya, manajemen strategik menjadi upaya sistematis dan terpadu agar organisasi mampu memanfaatkan peluang, menghadapi tantangan, dan mencapai tujuan secara optimal.

2. Kunci Manajemen Starategi

Dalam manajemen strategi terdapat sembilan istilah penting yang menjadi dasar dalam merumuskan dan menjalankan strategi organisasi, yaitu; Keunggulan kompetitif, strategists, visi dan misi, peluang dan

¹⁴ Bastari Adam, Peranan Manajemen Strategi Dan Manajemen Operasional Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Jurnal Tahdzibi : Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 3 No 1 November 2018.

¹⁵ Agus Tardian, "Manajemen Strategik Mutu Sekolah," *Jurnal Kependidikan* 7, no. 2 (November 2019): 192–203.

ancaman eksternal, kekuatan dan kelemahan internal, tujuan jangka panjang, strategi, tujuan tahunan, dan kebijakan.¹⁶

- a) Keunggulan Kompetitif adalah kondisi ketika suatu organisasi memiliki kemampuan atau kelebihan tertentu yang tidak dimiliki oleh pesaingnya. Kelebihan ini dapat berupa kualitas produk, pelayanan, teknologi, maupun sumber daya yang membuat organisasi lebih unggul dibandingkan yang lain.
- b) Strategists adalah orang-orang yang bertanggung jawab dalam menentukan arah dan keberhasilan suatu organisasi. Mereka biasanya menempati posisi pimpinan seperti direktur, presiden, kepala lembaga, atau pimpinan organisasi. Peran mereka sangat penting karena mereka harus mampu mengambil keputusan strategis serta menjadi teladan dalam menghadapi perubahan.
- c) Pernyataan Visi dan Misi, visi merupakan gambaran mengenai kondisi atau tujuan yang ingin dicapai organisasi di masa depan. Sedangkan misi adalah pernyataan yang menjelaskan tujuan utama organisasi serta ruang lingkup kegiatan yang dilakukan. Visi dan misi menjadi pedoman bagi seluruh anggota organisasi dalam menjalankan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- d) Peluang dan Ancaman Eksternal adalah faktor-faktor dari luar organisasi yang dapat memengaruhi keberhasilan atau kegagalan organisasi di masa depan. Faktor tersebut dapat berupa kondisi

¹⁶ Husein Umar, "Manajemen Strategik Konsep Dan Analisis," (Jakarta, 2020), 7-8.

ekonomi, sosial, budaya, teknologi, kebijakan pemerintah, maupun persaingan dengan organisasi lain.

- e) Kekuatan dan Kelemahan merupakan kondisi yang berasal dari dalam organisasi. Kekuatan adalah hal-hal yang menjadi kelebihan organisasi, sedangkan kelemahan adalah kekurangan yang perlu diperbaiki. Faktor ini biasanya berkaitan dengan manajemen, sumber daya manusia, keuangan, operasional, serta sistem informasi organisasi.
- f) Tujuan Jangka Panjang adalah hasil yang ingin dicapai organisasi dalam waktu lebih dari satu tahun. Tujuan ini berfungsi untuk memberikan arah, menentukan prioritas, serta menjadi dasar dalam perencanaan dan pengelolaan kegiatan organisasi.
- g) Strategi adalah rencana tindakan yang disusun oleh pimpinan organisasi untuk mencapai tujuan jangka panjang. Strategi biasanya membutuhkan keputusan penting dan penggunaan sumber daya yang besar serta mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal organisasi.
- h) Tujuan Tahunan adalah target jangka pendek yang harus dicapai dalam waktu satu tahun. Tujuan ini berfungsi sebagai langkah-langkah yang membantu organisasi mencapai tujuan jangka panjang.
- i) Kebijakan merupakan pedoman atau aturan yang dibuat organisasi untuk membantu pelaksanaan strategi dan pencapaian tujuan. Kebijakan ini memberikan arahan kepada anggota organisasi dalam

mengambil keputusan serta memastikan kegiatan berjalan secara terarah dan konsisten.

j) Struktur Organisasi

Menurut John R. Schermerhorn, struktur organisasi merupakan suatu sistem yang mengatur pembagian tugas, alur kerja, hubungan pelaporan, serta jalur komunikasi yang menghubungkan pekerjaan antara individu maupun kelompok dalam sebuah organisasi. Dengan adanya struktur tersebut, setiap anggota organisasi dapat bekerja secara terkoordinasi untuk mencapai tujuan bersama.¹⁷

3. Tahapan Manajemen Strategi

Manajemen strategis adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi yang bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif. Menurut teori yang dikembangkan oleh Fred R David dan Forest David, proses manajemen strategis terdiri dari tiga tahap utama: formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi.¹⁸

a. Formulasi Strategi (Strategy Formulation)

Formulasi strategi merupakan tahap awal dalam manajemen strategis yang menekankan pada perencanaan dan pengambilan keputusan. Tahap ini mencakup:

- 1) Pengembangan visi dan misi sebagai panduan arah organisasi.
- 2) Analisis Faktor Internal (kelemahan dan kekuatan).
- 3) Analisis Faktor Eksternal (peluang dan tantangan).

¹⁷ Subaiki Ikhwan, Pengaruh Struktur Organisasi Dan Pengawasan Terhadap Kepuasan Kerja Kepala Sekolah Pada Sma Swasta Di Kabupaten Bogor, *Urnal Al-Ashriyyah*, Vol. 1, No.1, Oktober 2015.

¹⁸ Husein Umar, "Manajemen Strategik: Konsep Dan Analisis", (Jakarta, 2020), 2-3.

- 4) Penetapan tujuan jangka panjang yang ingin dicapai.
- 5) Penyusunan alternatif strategi untuk mencapai tujuan.
- 6) Pemilihan strategi terbaik dari berbagai alternatif yang tersedia.

b. Implementasi Strategi (Strategy Implementation)

Implementasi strategi adalah tahap penerapan strategi yang telah dirumuskan ke dalam tindakan nyata. Keberhasilan tahap ini sangat bergantung pada kemampuan manajer untuk memotivasi karyawan dan mengoptimalkan sumber daya yang ada. Beberapa aspek utama implementasi strategi meliputi:

- 1) Penetapan tujuan tahunan yang spesifik dan terukur.
- 2) Perancangan kebijakan yang mendukung pencapaian strategi.
- 3) Pengembangan budaya organisasi yang kondusif dan mendukung strategi.
- 4) Penyusunan struktur organisasi yang efektif agar pelaksanaan strategi berjalan lancar.
- 5) Alokasi Sumber Daya (perencanaan anggaran, pengelolaan pemasaran, dan pemanfaatan sistem informasi untuk mendukung pengambilan Keputusan).
- 6) Pemberian kompensasi yang mengaitkan kinerja dengan pencapaian tujuan organisasi.

c. Evaluasi strategi (*Evaluation Strategy*)

Evaluasi Strategi merupakan tahap akhir dalam manajemen strategis yang bertujuan menilai efektivitas strategi yang telah dijalankan. Evaluasi strategi penting karena kondisi internal dan

eksternal organisasi selalu berubah, sehingga strategi yang berhasil saat ini mungkin tidak efektif di masa depan. Tiga kegiatan utama dalam evaluasi strategi adalah:

- 1) Peninjauan faktor internal dan eksternal untuk memastikan strategi masih relevan dengan kondisi organisasi.
- 2) Pengukuran kinerja organisasi berdasarkan target dan indikator yang telah ditetapkan.
- 3) Pengambilan tindakan korektif untuk memperbaiki atau menyesuaikan strategi agar tetap efektif

B. Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala Sekolah

Seorang Kepala sekolah merupakan tenaga profesional di lingkungan pendidikan yang memiliki tanggung jawab dalam mengelola seluruh sumber daya yang ada di sekolah. Dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah bekerja sama dengan guru untuk mendidik peserta didik agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut memiliki visi yang jelas, kemampuan manajerial yang baik, kepemimpinan yang kuat, serta pemahaman yang mendalam terkait peran dan fungsinya sebagai pemimpin lembaga pendidikan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, kompetensi yang harus dimiliki meliputi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan

sosial.¹⁹ Dengan kompetensi tersebut, kepala sekolah diharapkan mampu mengarahkan dan membimbing seluruh komponen sekolah secara efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kepala sekolah harus memiliki visi dan misi, serta strategi manajemen pendidikan yang lengkap dan berfokus pada peningkatan kualitas. Strategi peningkatan kualitas ini dikenal dengan istilah Manajemen Mutu Terpadu (MMT), yang juga dikenal di dunia bisnis dan industri sebagai *Total Quality Management (TQM)*. Strategi merupakan upaya yang terorganisasi dan sistematis untuk terus meningkatkan kualitas layanan, dengan fokus pada pelanggan, yaitu peserta didik, orang tua peserta didik, pihak yang menggunakan lulusan, guru, karyawan, pemerintah, dan masyarakat. Menurut E. Mulyasa dalam buku *Manajemen dan Kepemimpinan Sekolah* untuk membuat pelanggan puas, kepala sekolah perlu memenuhi lima sifat layanan berikut: layanan yang sesuai dengan yang dijanjikan (*reliability*), mampu menjamin kualitas pembelajaran (*assurance*), suasana sekolah yang nyaman (*tangible*), memberikan perhatian yang tulus kepada peserta didik (*empathy*), serta responsif terhadap kebutuhan peserta didik (*responsiveness*).²⁰

2. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah

Tanggung jawab dan peran seorang pemimpin sekolah sangatlah tidak mudah, dalam mencapai lembaga pendidikan yang unggul. E.

¹⁹ Rita Lisnawati, "Fungsi Manajemen Kepala Sekolah, Motivasi, dan Kinerja Guru," *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)* 2, no. 2 (January 2018): 143.

²⁰ Tarhid Tarhid, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru," *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (November 2017): 141–55.

Mulyasa dalam Asmani memaparkan fungsi dan tugas kepala sekolah secara terperinci yaitu:²¹

a. Sebagai Pendidik (*educator*)

Kepala sekolah berperan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, menciptakan suasana belajar yang kondusif, memberikan arahan kepada seluruh warga sekolah, serta memotivasi tenaga pendidik. Selain itu, kepala sekolah juga mendorong pengembangan potensi siswa, terutama bagi mereka yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

b. Sebagai Manager

Kepala sekolah mampu mengelola dan memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama yang baik, memberikan kesempatan untuk pengembangan profesional, serta mendorong partisipasi aktif seluruh staf dalam kegiatan sekolah.

c. Sebagai Administrator

Kepala sekolah bertanggung jawab dalam mengelola berbagai sumber daya, seperti tenaga pendidik, sarana prasarana, dan bahan pembelajaran secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan pendidikan. Dalam menjalankan peran ini, kepala sekolah juga perlu menerapkan prinsip kerja sama dengan melibatkan seluruh warga sekolah.

d. Sebagai Supervisor

²¹ Ilham Ilham, "Kebijakan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar," *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 2, no. 3 (August 2021): 154–61.

Kepala sekolah memiliki tugas untuk melakukan pengawasan, pembinaan, dan peningkatan kualitas proses pembelajaran. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki kompetensi pedagogik yang memadai serta kemampuan profesional yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan.

e. Sebagai Inovator

Kepala sekolah dituntut mampu menjalin hubungan baik dengan lingkungan, mengembangkan ide-ide baru, mengintegrasikan berbagai kegiatan sekolah, serta menjadi teladan bagi guru dan staf. Selain itu, kepala sekolah juga harus mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif dan terus berupaya menghadirkan inovasi di lingkungan sekolah.

f. Sebagai Motivator

Kepala sekolah berperan dalam memberikan dorongan dan semangat kepada tenaga kependidikan agar lebih kreatif dalam mengembangkan sekolah. Dengan demikian, kepala sekolah dapat menjadi sumber inspirasi bagi seluruh staf untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

C. Bakat dan Minat

1. Pengertian Bakat

Bakat merupakan kemampuan khusus yang menonjol dalam diri seseorang di bidang tertentu, seperti seni, musik, olahraga, matematika, bahasa, maupun sosial keagamaan. Menurut Utami Munandar, bakat adalah potensi bawaan yang telah dimiliki sejak lahir, namun

kemampuan tersebut masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat mencapai hasil yang optimal.²² Jadi bakat adalah kemampuan khusus yang sudah dimiliki seseorang sejak lahir dan terlihat lebih menonjol dibandingkan kemampuan lainnya.

Bakat ini dapat muncul dalam berbagai bidang, seperti seni, olahraga, akademik, keagamaan, dan lainnya. Namun, bakat tidak akan berkembang dengan baik jika tidak dilatih dan diberi kesempatan untuk diasah. Sementara itu, keterbakatan adalah kondisi ketika seseorang memiliki bakat yang sangat tinggi pada satu atau beberapa bidang tertentu, misalnya dalam seni dan akademik. Peserta didik dengan keterbakatan membutuhkan layanan pendidikan khusus agar potensi yang dimilikinya dapat berkembang secara optimal dan tidak terhambat oleh sistem pembelajaran yang bersifat umum.

2. Pengertian Minat

Menurut Sukardi, minat dapat dipahami sebagai rasa suka, ketertarikan, atau kesenangan terhadap sesuatu. Minat tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi berkembang melalui proses keterlibatan, pengalaman, dan kebiasaan dalam belajar. Sementara itu, Slameto menjelaskan bahwa minat merupakan perasaan suka dan ketertarikan terhadap suatu objek atau aktivitas yang muncul tanpa adanya paksaan dari pihak lain.²³ Jadi dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa

²² Yola Endriani and Yeni Karneli, "Peran Konselor dalam Mengembangkan Bakat Siswa melalui Layanan Penempatan dan Penyaluran," *Schouldid: Indonesian Journal of School Counseling* 5, no. 3 (December 2020): 88.

²³ Ahmad Fadillah, "Analisis Minat Belajar Dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa," *m a t h l i n e : Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (August 2016): 113–22.

minat merupakan motivasi yang mendorong seorang untuk melakukan apa yang diinginkan.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bakat dan minat peserta didik, antara lain:

- a. Faktor Internal

Faktor internal adalah dorongan yang berasal dari dalam diri siswa untuk mengembangkan bakatnya. Dorongan ini berupa motivasi pribadi untuk berlatih, belajar, dan berusaha mencapai prestasi yang baik. Selain itu, dukungan dari keluarga atau orang tua juga sangat berpengaruh dalam perkembangan bakat anak. Beberapa hal yang memengaruhi perkembangan bakat anak antara lain minat yang kuat, keinginan untuk berprestasi, keberanian mencoba hal baru, ketekunan dalam menghadapi tantangan, serta kegigihan dalam mengatasi kesulitan. Jika faktor-faktor tersebut didukung dengan baik, maka bakat anak dapat berkembang secara optimal.

- b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan di sekitar siswa, salah satunya lingkungan sekolah. Melalui sekolah, siswa dapat mengembangkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, sikap, nilai-nilai, serta bakat yang dimilikinya. Oleh karena itu, lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan bakat siswa. Sekolah yang didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai serta guru yang berperan sebagai fasilitator akan membantu siswa mengembangkan

bakatnya secara optimal. Guru berperan penting dalam mengenali dan mengarahkan bakat siswa melalui pemberian kesempatan, motivasi, fasilitas, serta dukungan lingkungan sekolah sehingga bakat siswa dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bakat yang dimiliki siswa masih bersifat potensial dan dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Maka agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal, diperlukan pembinaan yang terarah, sistematis, dan berkelanjutan. Menurut Asrori pengembangan bakat dapat dilakukan melalui beberapa langkah.²⁴

- 1) Menciptakan situasi dan kondisi yang memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan bakatnya secara optimal.
- 2) Menumbuhkan motivasi berprestasi pada anak, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.
- 3) Membangun sikap gigih dan semangat juang pada anak dalam menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan.
- 4) Mengembangkan program pendidikan yang berdiferensiasi di sekolah dengan kurikulum yang disesuaikan, sehingga layanan pendidikan dapat diberikan secara lebih efektif kepada peserta didik yang memiliki bakat tertentu.

²⁴ Ahmad Fadillah, "Analisis Minat Belajar Dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa," *mathline: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 1, No. 2 (August 2016): 113–22.

D. Ekstrakurikuler

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan di luar jam pelajaran yang telah terjadwal. Kegiatan ini bertujuan untuk memperluas wawasan siswa, mengembangkan minat dan bakat, serta menumbuhkan sikap kepedulian dan pengabdian kepada masyarakat. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah juga berperan dalam meningkatkan kecerdasan dan potensi peserta didik. Meskipun dilakukan di luar jam pelajaran, kegiatan ini tidak sepenuhnya terpisah dari proses pembelajaran, karena tetap menjadi bagian penting dari kurikulum sekolah dan dapat dilaksanakan secara terpadu dengan kegiatan pendidikan lainnya.²⁵

Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 226/C/Kep/O/1992, kegiatan ekstrakurikuler diartikan sebagai aktivitas pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran reguler maupun pada waktu libur sekolah, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik, membantu memahami keterkaitan antar mata pelajaran, menyalurkan minat dan bakat siswa, serta mendukung pembinaan peserta didik secara menyeluruh. Sedangkan lampiran Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 060/U/1993, Nomor 061/U/1993, dan Nomor

²⁵ Irfan Al Hakim, Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah, *Jurnal Al-Hikmah*, Vol 2, No 2(2020).

080/U/1993, kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran yang telah tercantum dalam program pembelajaran. Kegiatan ini diselenggarakan dengan menyesuaikan kondisi serta kebutuhan masing-masing sekolah. Peran kegiatan ekstrakurikuler sebagai salah satu sarana pembinaan kesiswaan memiliki beberapa fungsi penting, yaitu:²⁶

- a. Memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, dengan menambah, mengeksplor, serta menyempurnakan pemahaman yang berkaitan dengan materi pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- b. Mendukung pembinaan dan pembentukan kepribadian siswa, terutama dalam menanamkan serta memperkuat nilai-nilai karakter.
- c. Mengembangkan bakat, minat, dan keterampilan siswa, sehingga diharapkan dapat mendorong peserta didik menjadi pribadi yang mandiri, percaya diri, dan kreatif.

Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat dipahami sebagai kegiatan pengembangan diri yang terprogram dengan beberapa bidang pengembangan, yaitu:

- a) Pengembangan kreativitas, yaitu kegiatan yang bertujuan membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kreatif sesuai dengan potensi, bakat, dan minat yang dimiliki agar dapat mencapai prestasi secara optimal.

²⁶ Winarno Narmoatmojo, *Ekstrakurikuler di Sekolah : Dasar Kebijakan dan Aktualisasinya*, 24-25.

- b) Pengembangan keagamaan dan sosial, yaitu kegiatan yang bertujuan menumbuhkan sikap religius, kedisiplinan, kerja sama, serta tanggung jawab sosial pada peserta didik.
- c) Pengembangan rekreatif, yaitu kegiatan yang dilakukan dalam suasana santai, menyenangkan, dan menghibur untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi diri sekaligus mendukung pengembangan karier di masa depan.

2. Pelaksanaan Layanan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler diartikan sebagai aktivitas pendidikan yang dilaksanakan di luar mata pelajaran dan layanan konseling. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat yang dimiliki. Pelaksanaannya dilakukan secara khusus oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi dan kewenangan di sekolah atau madrasah.

a. Visi dan Misi Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah memberikan wadah pendidikan di luar pembelajaran kelas yang mampu mendukung perkembangan peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, minat, dan kebutuhannya melalui kegiatan yang terarah dan terprogram. Sementara itu, misi kegiatan ekstrakurikuler meliputi: menyediakan berbagai jenis kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka; menyelenggarakan kegiatan yang memberi kesempatan

kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri secara bebas, baik melalui kegiatan mandiri maupun kegiatan kelompok.

b. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

- 1) Pengembangan, yang merupakan peran dari aktivitas ekstrakurikuler untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas siswa sesuai dengan bakat, minat, dan potensi yang dimiliki..
- 2) Sosial, yang berarti peran dari aktivitas ekstrakurikuler untuk meningkatkan kemampuan serta rasa tanggung jawab sosial di antara siswa.
- 3) Rekreatif, yaitu peran dari aktivitas ekstrakurikuler untuk menciptakan suasana yang santai, menyenangkan, dan menggembirakan bagi siswa, yang mendukung proses perkembangan mereka.
- 4) Persiapan karir, merupakan peran dari aktivitas ekstrakurikuler untuk mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja.

c. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

- 1) Prinsip individual, yaitu kegiatan di luar jam pelajaran disesuaikan dengan kemampuan, minat, dan bakat masing-masing peserta didik.
- 2) Prinsip pilihan, yaitu kegiatan ekstrakurikuler diikuti berdasarkan pilihan dan keinginan siswa secara sukarela.

- 3) Prinsip partisipasi aktif, yaitu kegiatan yang mendorong keterlibatan penuh peserta didik dalam setiap aktivitas yang dilaksanakan.
- 4) Prinsip menyenangkan, yaitu pelaksanaan kegiatan dalam suasana yang menarik, nyaman, dan memberikan rasa senang bagi peserta didik.
- 5) Prinsip etos kerja, yaitu kegiatan yang menumbuhkan semangat kerja keras dan keinginan untuk mencapai hasil yang baik.
- 6) Prinsip manfaat sosial, yaitu kegiatan ekstrakurikuler memberikan kontribusi bagi masyarakatserta mengevaluasi program kegiatan ekstrakurikuler, ada beberapa tahapan yang harus dilakukan sebelumnya, yaitu sebagai berikut:
 - a) Merancang beberapa program evaluasi.
 - b) Mengumpulkan berbagai informasi dari sumber-sumber yang relevan dengan rencana dan implementasinya dalam program.
 - c) Melakukan analisis mengenai berbagai aspek yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mendukung keberhasilan serta hambatan dalam mencapai tujuan program.
 - d) Menyusun rekomendasi yang beragam berdasarkan pelaksanaan waktu evaluasi.²⁷

²⁷ Khusna Shilviana and Tasman Hamami, "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler," *Palapa* 8, no. 1 (May 2020): 159–77.